



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9301-9309

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Bentuk Aljabar

Mica Arianti^{1✉}, Agung Hartoyo², Dede Suratman³

Universitas Tanjungpura

Email: micaarianti37@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Pontianak, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 30 siswa kelas VII H tahun ajaran 2023/2024 dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur profil berpikir kritis dan kreatif siswa serta lembar observasi untuk menilai profil gotong royong. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan per siklus, profil kreatif naik dari 43,3% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus II, profil bernalar kritis meningkat dari 26,7% menjadi 83%, dan profil gotong royong dari 46% menjadi 79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mencapai kategori baik.

Kata Kunci: *Penerapan, Model Pembelajaran Discovery Learning, Profil Pelajar Pancasila, Bentuk Aljabar.*

Abstract

This study aims to enhance the Pancasila student profile among seventh-grade students in class VII H at SMP Negeri 2 Pontianak. The method used is Classroom Action Research (CAR), involving 30 students from class VII H for the 2023/2024 academic year. Data was collected using observation sheets to assess the gotong royong profile and tests to measure the students' creative and critical thinking profiles. Data analysis was conducted both quantitatively and qualitatively. The results show significant improvements per cycle: the creative profile increased from 43.3% in the pre-cycle to 80% in cycle II, the critical thinking profile rose from 26.7% to 83%, and the gotong royong profile improved from 46% to 79%. These improvements indicate that the research outcomes have reached a good category.

Keyword: *Application ,Discovery Learning Model, Pancasila Student Profile, Algebra Form*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berfungsi sebagai kunci utama dalam membangun dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Namun, penelitian menunjukkan adanya krisis pembelajaran, dimana banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan dasar dan menggunakan ide-ide matematika fundamental. Selain itu, di Indonesia, isu-isu seperti kesenjangan sosial dan wilayah serta menurunnya kualitas pendidikan masih terus berlanjut (Sumandya, 2022). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah memperkenalkan kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menanamkan karakter yang baik melalui profil pelajar Pancasila.

"Profil pelajar Pancasila mencakup enam ciri utama: keimanan dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021). Keputusan BSKAP Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 menetapkan bahwa mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengasah potensi berpikir, bernalar, dan berlogika siswa melalui aktivitas mental, sehingga memperkuat pemahaman serta nilai-nilai moral seperti kebebasan, kemahiran, ketepatan, dan kreativitas. Pembelajaran matematika juga menekankan daya matematis, yang mencakup pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi, dan representasi (NCTM, 2000), yang penting untuk membekali SDM Indonesia dengan kemampuan berpikir kreatif, bernalar kritis, kolaborasi, dan representasi. Keterkaitannya dengan profil pelajar Pancasila adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong, sehingga penelitian ini difokuskan pada ketiga dimensi tersebut. Untuk mendukung pernyataan di atas peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas VII H secara umum semester I tahun pelajaran 2023/2024 dan menemukan hasil ulangan harian siswa pada

materi aljabar lebih rendah dibanding materi yang lain.

Data yang diperoleh rata-rata ulangan harian siswa materi bentuk aljabar adalah 5,67. Siswa yang tuntas mencapai 17 orang dan 13 orang peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah standar KKTP dari interval yang ditentukan. Hasil observasi menunjukkan rendahnya hasil ulangan harian pada materi ini, serta kurangnya kemampuan kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yaitu rencana atau struktur yang digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. (Hermawan, 2022).

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sebuah pendekatan inovatif yang mengundang siswa untuk terjun langsung ke dalam proses eksplorasi aktif dan membantu mereka menemukan konsep matematika sendiri. Model *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif belajar dengan cara mengeksplorasi dan mencari tahu sendiri, agar hasil belajar lebih lama tersimpan dan tidak mudah terlupakan (Hosnan, 2014). Studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperbaiki pemahaman dan prestasi akademik siswa. Seperti pendapat Danis & Siregar (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan berdampak positif pada pengembangan karakter serta hasil akademik siswa. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Profil Siswa Pancasila pada Materi Bentuk Aljabar". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila pada siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*, khususnya profil kreatif, bernalar kritis dan gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), di mana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengajaran dan penerapan tindakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan metode pengajaran di kelas. Mendukung peningkatan teknik pengajaran guru adalah tujuan utama dari inisiatif ini (Suhardjono et al., 2017). Penelitian ini disusun dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua sesi. Menurut Yushalihin (2017), model penelitian ini mengadopsi pendekatan yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, meliputi : perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pelaksanaan dan pengamatan diintegrasikan menjadi satu kesatuan dalam pendekatan ini. SMP Negeri 2 Pontianak dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Siklus pertama penelitian diadakan pada minggu keempat bulan Oktober, sementara siklus kedua pada minggu kedua bulan November 2023 dalam tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas VII H. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes evaluasi serta lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Kolaborator penelitian, Ibu Sri Fitri Ayani, S.Pd, adalah guru matematika di SMP Negeri 2 Pontianak. Teknik dan instrumen pengumpulan data ialah lembar observasi dan juga tes. menggunakan analisis kuantitatif dan juga kualitatif. Indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan persentase nilai rata-rata siswa dalam tes evaluasi yang memuat indikator profil kreatif dan profil bernalar kritis pada setiap siklus dengan interval $\geq (71-85)$ sebanyak $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Adanya peningkatan persentase rata-rata siswa dalam lembar observasi yang memuat indikator profil gotong royong pada setiap siklus dengan kriteria minimal $\geq 65\%$ sehingga dapat dikategorikan baik atau aktif. Adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dengan kriteria minimal 61% sehingga dapat dikategorikan "baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan awal sebagai berikut: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul pengajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran, dan soal evaluasi. Periode penelitian tindakan dimulai dari 30 Oktober – 21 November 2023. Sebelum menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu dengan mengobservasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pontianak kelas VII H. Berdasarkan data yang diperoleh hasil profil kreatif prasiklus sebesar 43,3%, hasil siklus I sebesar 60%, dan hasil siklus II sebesar 80%, profil bernalar kritis hasil prasiklus sebesar 26,7%, pada siklus I sebesar 57%, dan pada siklus II sebesar 83%. Hasil pra siklus untuk profil gotong royong sebesar 46%, hasil siklus I sebesar 56%, dan hasil siklus II sebesar 79%. Dari hasil yang diperoleh sudah mencapai kategori yang diharapkan. Seperti yang dinyatakan Depdiknas pembelajaran dikatakan tuntas apabila di dalam kelas terdapat 75% siswa yang tuntas (Anuarrahman, 2019). Nilai ketuntasan yang ditentukan di sekollah SMP Negeri 2 Pontianak yaitu sesuai dengan KKTP sebesar $\geq 71-85$.

Dalam hal ini peneliti berusaha memecahkan masalah untuk meningkatkan ketiga

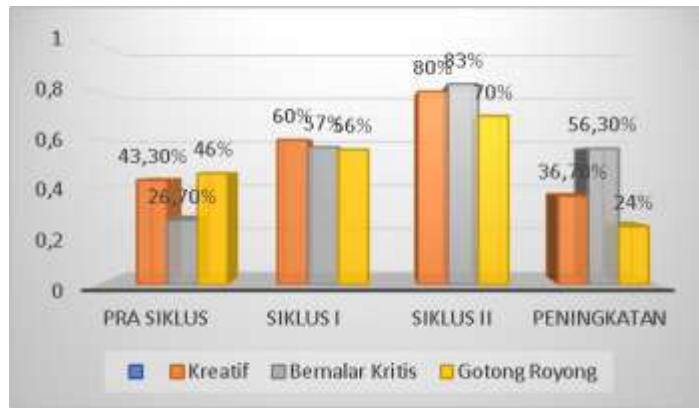
profil tersebut. Yaitu dengan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, juga memberikan soal tes kepada siswa yang dibantu oleh kolaborator pada setiap siklus. Selain ketiga profil tersebut mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *discovery learning*, hasil observasi aktivitas guru dari siklus I dan II juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 38 dengan persentase 67,8% menjadi 45 dengan persentase 80% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 51 dengan persentase 89,2% menjadi 54 dengan persentase 91,9% pada pertemuan kedua. Berikut tabel dan grafik nilai pencapaian siswa untuk masing-masing siklus.

Tabel 1. Hasil Penelitian Profil Pelajar Pancasila

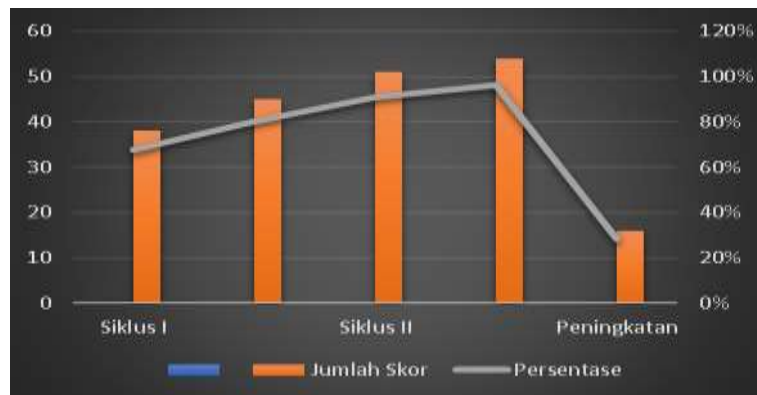
Dimensi	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kreatif	43,3%	60%	80%	36,7%
Bernalar Kritis	26,7%	57%	83%	56,3%
Gotong Royong	46%	56%	70%	24%
Jumlah	1,16	1,73	2,33	1,17
Persentase	39%	58%	78%	39%

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Jumlah Skor	38	45	51	54	16
Persentase	67,8	80%	91%	96,4%	28,6%



Grafik 1. Hasil Penelitian Profil Pelajar Pancasila



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Ada beberapa kendala yang peneliti alami selama penelitian berlangsung pada siklus I yaitu peneliti belum dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa menjadi ribut solusi yang peneliti ambil yaitu memberikan *ice breaking* kepada siswa, agar kelas kembali kondusif. Kendala lainnya yaitu banyak siswa yang bingung terkait skenario diskusi kelompok, dan kurangnya partisipasi siswa dalam kelompoknya, solusi yang diambil yaitu peneliti lebih mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak kebingungan mengenai diskusi kelompok dan menegur siswa yang tidak ikut partisipasi dengan kelompoknya. Kemudian kendala selanjutnya kurangnya waktu pembelajaran yang dibutuhkan dan banyak siswa yang bekerja sama saat menyelesaikan tugas individu. Solusi yang peneliti ambil yaitu dengan menentukan waktu setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, untuk solusi berikutnya peneliti memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa yang saling bekerja sama apabila masih melakukan maka akan ada pengurangan point.

Pada siklus II pertemuan pertama kendala yang dialami peneliti hampir sama hanya saja siswa sebagian besar sudah tertib. Solusi yang diambil peneliti yaitu menghampiri siswa yang kurang aktif dan memberinya motivasi, bagi siswa yang sedang ribut yaitu menegurnya. Mengenai kelompok yang masih bingung akan langkah-langkah diskusi kelompok peneliti memerintahkan bagi perwakilan kelompok yang bingung untuk maju kedepan mendengarkan arahan dari peneliti untuk disampaikan kepada kelompoknya.

Mengenai kurangnya partisipasi siswa dalam kelompok peneliti akan menegur siswa tersebut dan memperingatkan jika masih melakukan hal yang sama maka kelompoknya akan mengalami pengurangan point. Jika ditemukan siswa yang masih melakukan kerja sama pada pengerjaan tugas individu maka lembar jawabannya akan peneliti ambil dan tidak akan mendapat nilai. Pada siklus II pertemuan kedua semua kendala sudah dapat teratasi, siswa sudah mulai tertib dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kelebihan model *discovery learning* pada penelitian ini ialah siswa tidak cepat bosan pada saat pembelajaran, karena dalam proses pengerjaannya siswa diajak untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dalam soal, mencari dan menemukan sendiri jawabannya. Hal ini dapat melatih profil kreatif dan bernalar kritis siswa. Selanjutnya model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, karena prosesnya siswa bersama-sama untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut, dapat melatih keaktifan siswa karena siswa yang berperan aktif untuk memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh Thorsett (2002) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan utama, yaitu: (a) Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan (b) model ini mendorong serta memperbesar rasa ingin tahu siswa. Adapun kelemahan pada model *discovery learning* pada saat penelitian yaitu kurangnya waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran dan susahnyamanajemen waktu karena waktu yang dibutuhkan lumayan banyak. Hal ini didukung oleh pendapat Hosnan (dalam Suherti, 2015) bahwa model *discovery learning* cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode ekspositori, terutama dalam mengelola waktu selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dan persentase keseluruhan profil kreatif, profil bernalar kritis, dan profil gotong royong siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan profil pelajar pancasila pada materi bentuk aljabar, khususnya profil kreatif, bernalar kritis dan gotong royong.

SIMPULAN

Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa profil kreatif, profil bernalar kritis dan profil bergotong royong semakin berkembang. Profil kreatif meningkat dari 43,3% pada prasiklus menjadi 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Dari 26,7% pada prasiklus, profil penalaran kritis meningkat menjadi 57% pada siklus I dan 83% pada siklus II. Dari 46% pada prasiklus, profil gotong royong meningkat menjadi 56% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Berdasarkan observasi guru terjadi peningkatan dari 67,8% pada siklus I menjadi 91,9%

pada siklus II. Model discovery learning membantu siswa mengidentifikasi masalah dan mencari solusi sendiri, meskipun memerlukan manajemen waktu yang baik. Kesimpulannya terdapat peningkatan profil pelajar pancasila melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi bentuk aljabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuarrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Danis, A., & Siregar, S. T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 064981 Medan, *Jurnal Ii Karbeka*, 9(2), 67-75. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/74>
- Hermawan. (2022). *Metode pembelajaran discovery learning*. Bandung: Mangga Makmur Tanjung Lestari.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics.
- Suhardjono. Suharsimi, A., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Suherti, E., dkk. (2017). *Bahan ajar mata kuliah pembelajaran terpadu*. FKIP Universitas Pasundan: Bandung.
- Sumandya, I. W. (2022, 23 maret). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Thorsett, P. (2002). *Discovery Learning Theory A Primer for Discussion*. EPRS 8500.
- Yushalihin, L. B. (2017). *Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan*

membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Kilang Kecamatan Montong Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017. UIN Mataram.

<http://etheses.uinmataram.ac.id/1279/1/Lalu%20Budi%20Yushalihin151119248.pdf>.